

ABSTRAK

Asih Fatmah Juniar, 1228010035, 2026, Optimalisasi Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam Upaya Mengurangi Risiko Bencana Banjir Di Kota Bandung

Banjir merupakan bencana yang paling sering terjadi di Indonesia dan konsisten menempati posisi teratas dalam jumlah kejadian bencana setiap tahun, termasuk di Kota Bandung yang memiliki karakteristik geografis cekungan dan pola kejadian banjir berulang di sejumlah titik. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bandung dibentuk untuk menjalankan fungsi pengurangan risiko bencana tersebut, namun berbagai indikasi menunjukkan bahwa pencapaian tujuan tersebut belum berjalan optimal, ditandai dengan masih terjadinya banjir berulang serta keterbatasan sumber daya yang dimiliki lembaga. Kondisi ini mendorong perlunya kajian mengenai optimalisasi peran BPBD Kota Bandung secara lebih terperinci.

Penelitian ini bertujuan mengetahui dan menganalisis peran BPBD Kota Bandung dalam upaya mengurangi risiko bencana banjir, ditinjau melalui tiga dimensi optimalisasi (Machfud Sidik, 2002), yaitu tujuan, alternatif keputusan, dan sumber daya yang dibatasi. Penelitian ini berupaya menjawab tiga pertanyaan utama, yaitu bagaimana tujuan, bagaimana alternatif keputusan, dan bagaimana sumber daya yang dibatasi BPBD dalam upaya mengurangi risiko bencana banjir di Kota Bandung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap lima informan yang dipilih dengan teknik purposive sampling, terdiri atas tiga informan dari internal BPBD dan dua informan masyarakat terdampak banjir, serta dilengkapi observasi lapangan dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui model interaktif Miles dan Huberman, meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada dimensi tujuan, BPBD Kota Bandung telah mengarahkan perannya pada perlindungan masyarakat dan pengurangan risiko bencana melalui sosialisasi, edukasi, dan pemetaan wilayah rawan, meski capaiannya masih dalam tahap penguatan sistem. Pada dimensi alternatif keputusan, BPBD menetapkan skala prioritas berdasarkan data kejadian dan keselamatan jiwa, dengan program yang dinilai sesuai kebutuhan masyarakat namun cakupan pelaksanaannya belum merata. Pada dimensi sumber daya yang dibatasi, kompetensi personel dinilai memadai, tetapi jumlah personel, anggaran, serta sarana dan prasarana secara konsisten menjadi faktor pembatas utama pelaksanaan program di lapangan. Temuan ini memperkuat sekaligus memperluas penerapan teori optimalisasi (Machfud Sidik, 2002) pada konteks kelembagaan

penanggulangan bencana perkotaan, dengan menunjukkan bahwa ketiga dimensi saling berkaitan secara berurutan.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa optimalisasi peran BPBD Kota Bandung sudah berjalan pada arah yang tepat dari sisi kejelasan tujuan dan rasionalitas pengambilan keputusan, tetapi belum mencapai tingkat optimal secara menyeluruh karena dibatasi keterbatasan sumber daya. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan informan, menggunakan pendekatan mixed method, serta mengeksplorasi peran lembaga lain dan partisipasi masyarakat secara lebih mendalam.

Kata Kunci: Optimalisasi Peran, BPBD, Risiko Bencana Banjir, Kota Bandung

